



UNIVERSITAS INDONESIA



**PERBANDINGAN REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM
BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**ASWA FITRIYANTI WIDYAHARDANI
0606103331**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN KOREA
DEPOK
JULI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERBANDINGAN REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM
BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

**ASWA FITRIYANTI WIDYAHARDANI
0606103331**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN KOREA
DEPOK
JULI 2010**

Universitas Indonesia

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, Juli 2010

Aswa Fitriyanti Widyahardani

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Aswa Fitriyanti Widyahardani

NPM : 0606103331

Tanda Tangan :

Tanggal : 13 Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aswa Fitriyanti Widyahardani
 NPM : 0606103331
 Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
 Judul : Perbandingan Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed. ()

Penguji : Min Yeonok, M.A. ()

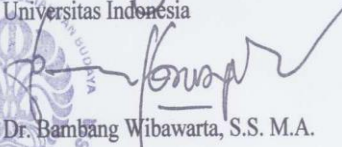
Penguji : Assa Rahmawati Kabul, M.Hum()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Juli 2010

oleh
 Dekan
 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
 Universitas Indonesia




 Dr. Bambang Wibawarta, S.S. M.A.

NIP. 19651 0231 9900 31002

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Alhamdulillahirrabbi 'alamiin, dengan rahmat Allah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Perbandingan Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia yang dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Akhirnya hari-hari berat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dapat saya lalui dengan usaha serta doa yang dikabulkan oleh Allah SWT.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini saya mengalami banyak hambatan dan kendala. Namun dengan adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat saya atasi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan masukan, saran, dan dorongan serta semangat sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya, Ibu Min Yeonok selaku pembaca I, dan Ibu Assa Rahmawati Kabul selaku pembaca II yang telah memberikan banyak masukan; para dosen Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
2. *My biggest inspiration*: Bapak Soegiyanto dan Ibu Sri Wati, orang tua penulis yang tidak bosan-bosannya menanyakan dan mengontrol perkembangan skripsi penulis. Mas No, Mas Do, Mbak Peni dan Met selaku ‘tim sukses’ dan penyemangatku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Juga keluarga besar di Salatiga, Semarang, dan Bandung. *LOVE U...LOVE Y'ALL* ♥ *Special for Met*, ayo cepetan selesain kuliahmu...!!

3. Ruth Melisa Halim, Nesya Amellita, Leni Ambar Muslihatin, Dara Ayunda, Sarah Maretha, dan Putu Pramania sebagai sesama pejuang yang notabene *basecampnya* di perpustakaan FIB UI, *finally we did it, girls!* Sahabat-sahabat tercinta: ‘uni’ Elvia Deswita, Mentari Putri Yuwono, Desianti Puji Astuti, Tri Astuti, ‘cipi’ Silvi Fitri Ayu, dan Amir Rizky. Terima kasih atas semangat dan dukungannya. *For Cipi, keep fighting ya..* Semangat!! Juga terima kasih buat semua teman-teman Korea angkatan 2006 atas pertemanan yang tulus dan tahun-tahun yang menyenangkan.
4. Seluruh Staf perpustakaan FIB UI.
5. Serta banyak pihak lain yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kalian semua.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang saya miliki. Semoga kekurangan saya ini dapat mendorong pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Saya berharap apa yang saya tulis dalam skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat bagi kita semua.

Depok, Juli 2010

Aswa Fitriyanti Widyahardani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswa Fitriyanti Widyahardani
NPM : 0606103331
Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Perbandingan Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 13 Juli 2010
Yang menyatakan

(Aswa Fitriyanti Widyahardani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS A K H I R U N T U K K E P E N T I N G A N A K A D E M I S	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR SIMBOL	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
1.4 Batasan Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sumber Data	6
1.7 Kemaknawian	6
1.8 Sistematika Penulisan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Reduplikasi Umum	8
2.1.1 William O’Grady dan John Archibold, et al.	8
2.1.2 Andrew Spencer dan Arnold M. Zwicky	11
2.2 Teori Reduplikasi Bahasa Indonesia	13
2.2.1 Harimurti Kridalaksana	13
2.2.2 M.D.S. Simatupang	15
2.3 Teori Reduplikasi Bahasa Korea	22
2.3.1 Lee Iksop	22
2.3.2 Chae Wan	26
3. ANALISIS	29
3.1 Persamaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Dilihat Dari Jenisnya	29
3.2 Perbedaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Dilihat Dari Jenisnya	39
4. KESIMPULAN	45
DAFTAR REFERENSI	47

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Keterangan
1. R	Reduplikasi
2. Rp	Reduplikasi parsial
3. Rs	Reduplikasi semantis



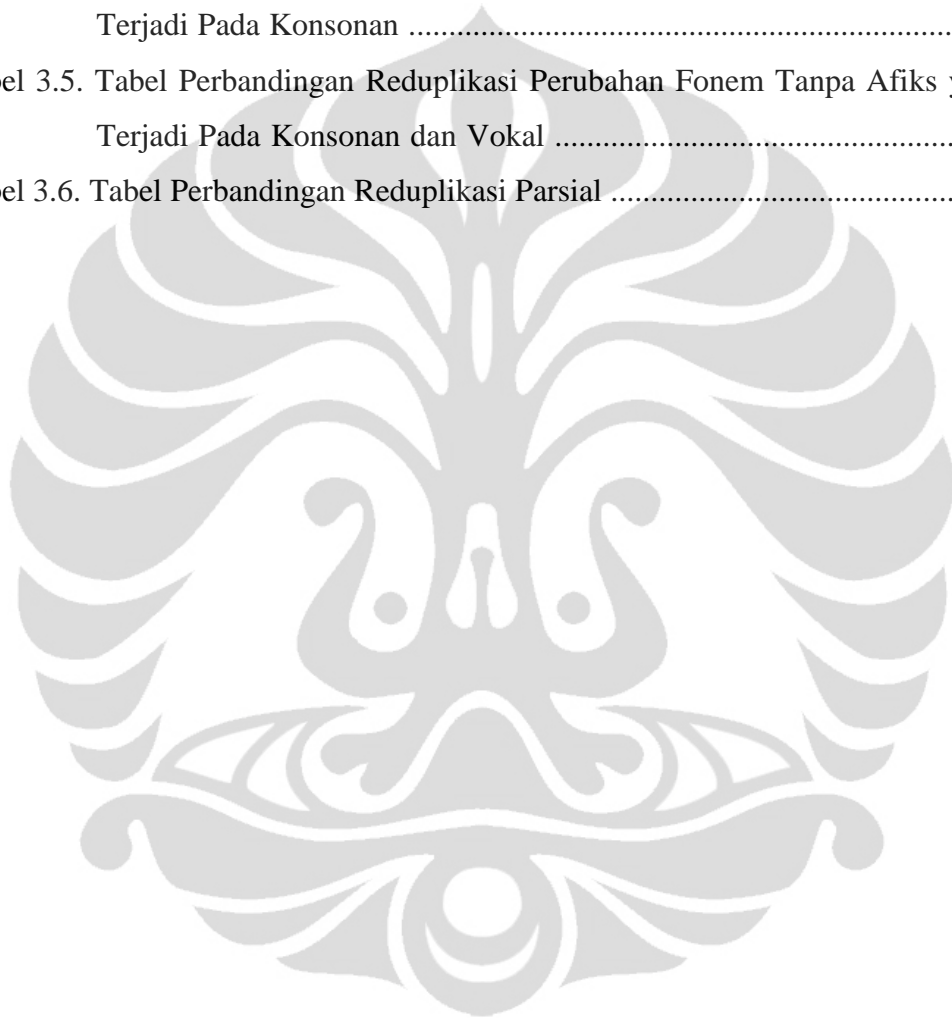
DAFTAR SIMBOL

Simbol	Keterangan
1. ‘ ’	terjemahan/makna
2. //	cara baca
3. *	bentuk tidak gramatikal



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Perbandingan Reduplikasi Penuh Tanpa Afiks	29
Tabel 3.2. Tabel Perbandingan Reduplikasi Berselang	32
Tabel 3.3. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Vokal	35
Tabel 3.4. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Konsonan	36
Tabel 3.5. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Konsonan dan Vokal	37
Tabel 3.6. Tabel Perbandingan Reduplikasi Parsial	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sistem Romanisasi Huruf Hangeul 50



ABSTRAK

Nama : Aswa Fitriyanti Widyahardani
 Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Korea
 Judul : Perbandingan Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Skripsi ini membandingkan reduplikasi morfemis dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Reduplikasi adalah proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk kata yang dianggap menjadi dasarnya. Kesimpulan dari pengertian di atas adalah reduplikasi merupakan bentuk pengulangan kata. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka yang menggunakan data-data dari sumber bacaan kemudian diambil contohnya. Selain itu digunakan pula metode analisis kontranstif dengan membandingkan sistem-sistem linguistik dua bahasa. Perbandingan ini berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori reduplikasi bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Beberapa persamaan dan perbedaan reduplikasi morfemis antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia menjadi hasil temuan dalam skripsi ini.

Kata kunci: bahasa Indonesia, bahasa Korea, reduplikasi, reduplikasi morfemis.

ABSTRACT

Name : Aswa Fitriyanti Widyahardani
 Departement : Korean Language and Culture
 Title : Comparison of Morphological Reduplication in Korean and Bahasa

The focus of this thesis is comparison on morphological reduplication in Korean and Indonesian. Reduplication is the process of repetition of part or all forms of words that are considered to be its basic. It can be concluded that reduplication is a form of repetition of the word. The method used was qualitative research literature by using data from literature sources. Furthermore the author is also using comparative analysis method by comparing the linguistic systems of two languages. These comparison based on theory used like Korean reduplication theory and also Indonesian. The findings in this paper is some similarities and differences in morphological reduplication between Korean and Indonesian.

Keywords: Bahasa, Korean, morphological reduplication, reduplication.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kridalaksana (1987) mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem yang memadukan dunia makna dan dunia bunyi. Bahasa terdiri dari beberapa subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Pengertian lain dari bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Salim (2002:121). Jadi bahasa adalah cakupan beberapa subsistem yang memadukan dunia makna dan dunia bunyi yang digunakan sebagai perantara komunikasi oleh suatu kelompok sosial tertentu.

Menurut Kridalaksana bahasa terdiri dari beberapa subsistem, yakni subsistem leksikon atau struktur leksikal yang mencakup perbendaharaan bahasa, subsistem fonologi atau struktur fonologis mencakup bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan ciri-ciri maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi. Subsistem gramatika atau tata bahasa atau struktur gramatikal terbagi atas morfologi dan sintaksis. Subsistem morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya dan kejadiannya, sedangkan subsistem sintaksis mencakup satuan-satuan yang lebih besar dari kata, seperti frasa, klausa, kalimat, dan hubungan di antara satuan-satuan itu. Pada penulisan skripsi ini penulis akan memfokuskan penulisan pada tataran morfologi.

Lebih lanjut Kentjono (1984:39) mendefinisikan morfologi sebagai studi gramatikal struktur intern kata dengan morfem sebagai unsur dasar atau satuan terkecil dalam wilayah pengamatannya. Sementara itu, Verhaar (1977:52) mendefinisikan morfologi sebagai bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Dalam *Language* dijelaskan morfologi bahasa adalah konstruksi-konstruksi yang terdapat bentuk-bentuk terikat terdapat di antara konstituen-konstituennya. Pengertian konstruksi adalah proses dan hasil

pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan bermakna, sedemikian rupa sehingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit banyak kebebasan (Kridalaksana, 2001:118). Oleh karena itu boleh kita katakan bahwa morfologi meliputi konstruksi-konstruksi kata dan bagian kata (Bloomfield, 1995:200). Jadi dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mengenal morfem dalam wilayah pengamatannya, mempelajari susunan bagian-bagian kata, dan selanjutnya mengelompokkannya menjadi satuan yang bermakna.

Kata merupakan hasil dari penyusunan satu atau beberapa morfem. Kata polimorfemis dapat dilihat sebagai hasil dari proses morfologis yang berupa perangkaian morfem (Kentjono, 1984:44-45). Berdasarkan proses morfemis, kata lain dari proses morfologis, menurut Verhaar (1977:60) dapat menghasilkan morfem yang berbeda-beda, yakni afiks, klitika, modifikasi intern, reduplikasi, dan komposisi. Proses morfemis yang menghasilkan morfem yang berbeda-beda tersebut disebut dengan afiksasi, klitisasi, modifikasi intern, reduplikasi, dan komposisi.

Reduplikasi adalah proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk kata yang dianggap menjadi dasarnya, untuk selanjutnya dapat diperinci berdasarkan unsur dasar yang mengalami pengulangan. Proses pengulangan yang hanya mengulang sebagian unsur dasar disebut reduplikasi parsial, dan proses pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar kata disebut reduplikasi penuh (Simatupang, 1983).

Verhaar (1977:63) dan Kentjono (1984:44-45) juga mengemukakan bahwa reduplikasi terdiri dari dua jenis, yakni reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi yang mengulang seluruh bentuk asal disebut reduplikasi penuh. Konstituen yang dikenai dapat monomorfemis dan polimorfemis. Contoh reduplikasi penuh adalah meja-meja, kebun-kebun, ancaman-ancaman, dan lain sebagainya. Reduplikasi penuh dapat pula disertai perubahan vokal atau konsonan, contohnya mondar-mandir, gerak-gerik, sayur-mayur, dan ramah-tamah. Sedangkan, reduplikasi yang mengulang sebagian disebut reduplikasi sebagian. Contohnya lelaki, pepatah, dan pepohonan.

Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Korea pun terdapat reduplikasi. Reduplikasi dalam bahasa Korea dibagi menjadi tiga jenis, yakni

reduplikasi penuh, reduplikasi transformasi, dan reduplikasi berselang. Dalam reduplikasi penuh bahasa Korea, dapat dikenai pada kelas kata nomina dan adverbial. Reduplikasi penuh ini dibagi lagi menjadi reduplikasi tiruan bunyi (onomatope) (Lee, 2005).

Berikut ini adalah beberapa contoh reduplikasi dalam bahasa Korea, antara lain kata 집집 /jip-jip/ '(setiap) rumah' dan 오래오래 /orae-orae/ 'selamanya, untuk waktu yang lama sekali' yang merupakan contoh reduplikasi penuh. Bentuk lainnya adalah 쿵쿵 /kung-kung/ 'berdentum, berdebum' dan 띄엄띄엄 /ttuieom-ttuieom/ 'selang-seling'.

Dalam pengertian reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea memiliki pengertian reduplikasi yang sama. Misalnya saja dalam pengertian reduplikasi penuh dan parsial terlihat persamaan di kedua bahasa. Pada contoh reduplikasi penuh dalam bahasa Indonesia, yakni meja-meja, kebun-kebun, ancaman-ancaman serta contoh reduplikasi penuh dalam bahasa Korea, yakni 집집 /jip-jip/ '(setiap) rumah' dan 오래오래 /orae-orae/ 'selamanya, untuk waktu yang lama sekali' 쿵쿵 /kung-kung/ 'berdentum, berdebum' dan 띄엄띄엄 /ttuieom-ttuieom/ 'selang-seling' memiliki persamaan dalam hal mengulang seluruh bentuk dasar. Meskipun bila dilihat dari artinya tidak sama dengan arti reduplikasi dalam bahasa Indonesia, namun bentuk pola pengulangan yang terjadi sama.

Pada pengertian reduplikasi parsial atau sebagian, seperti pada contoh dalam bahasa Indonesia yaitu lelaki, pepatah, dan pepohonan dan contoh reduplikasi sebagian dalam bahasa Korea 쿵작작 /kung jak jak/ 'rat-a-tat' 얼씨구씨구 /eolssigussigu/ 'horee!' 두둥실 /dudungsil/ 'mengapung di permukaan' dan 푸드득 /pudeudeuk/ 'menggepak-ngepakkan'. Apabila dilihat dari dua contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea di atas terdapat pula persamaan pola pembentukan sehingga menghasilkan bentuk reduplikasi yang sama.

Dalam persamaan bentuk reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea juga ditemukan adanya perbedaan. Penjelasan lebih rinci mengenai

persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Adanya persamaan dan perbedaan antara sistem reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea menarik perhatian penulis untuk meneliti hal ini. Jenis kata bereduplikasi juga tercakup dalam tataran morfologi. Oleh karena itu, skripsi ini menggunakan metode analisis kontrastif.

Sebagai catatan, bahasa Korea adalah bahasa berkarakter yang memiliki sistem penulisan tersendiri yang disebut dengan Hangeul. Sistem penulisan Hangeul berdasarkan pada silabel. Kebanyakan vokal dan konsonan dalam karakter Hangeul merupakan garis lurus, kecuali untuk beberapa karakter yang berupa bulatan. Hal ini juga menjadi alasan mengapa karakter Hangeul lebih menarik untuk dipelajari daripada bahasa lain di Asia (Yun John, 2007:72).

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menulis contoh kata dalam karakter Hangeul disertai dengan romanisasinya yang mengacu pada buku *Korean Language in Culture and Society* karya Ho-min Sohn (2006). Dalam kamus 한국어 발음 사전 /Hangugo Bareum Sajeon/ (2001: 13-15) dan buku *The Revised Romanization of Korean* juga menggunakan sistem romanisasi yang sama. Contohnya untuk romanisasi kota 부산 yang benar adalah *busan*, dan bukan *pusan*. Begitu pula dengan romanisasi 대구 adalah *daegu*, bukan *taegu* (2000: 8-9).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea terdapat persamaan jenis reduplikasi. Jika dalam bahasa Indonesia terdapat reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian, maka dalam bahasa Korea terdapat tiga jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi yang berubah, dan reduplikasi dengan penyelangan. Adanya persamaan dan perbedaan antara sistem reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea menarik perhatian penulis untuk meneliti hal ini. Dalam penulisan skripsi ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada persamaan dan perbedaan bentuk reduplikasi antara sistem bahasa Korea dan sistem bahasa Indonesia dilihat dari jenisnya?
2. Jika ada, apakah persamaan dan perbedaan bentuk reduplikasi antara sistem bahasa Korea dan sistem bahasa Indonesia dilihat dari jenisnya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mencari adanya persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Adapun penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai reduplikasi morfemis dalam bahasa Korea baik persamaan maupun perbedaannya dengan bahasa Indonesia, sehingga dapat memberi tambahan pengetahuan kepada siapa saja yang berminat pada reduplikasi morfemis bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Reduplikasi merupakan pengulangan dari unsur dasar yang tidak berubah atau bentuk yang hanya mengulang sebagian dari bentuk dasar, dan elemen penyelang yang dapat disisipi di antara dua unsur dasar (Lee, 2005: 44-45). Mengacu pada pengertian di atas terdapat berbagai jenis bentuk reduplikasi dalam bahasa Korea. Oleh karena itu, penulis membatasi penulisan skripsi ini kepada reduplikasi morfemis dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia dilihat dari jenisnya berdasarkan bagaimana reduplikasi itu bisa terbentuk. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan yang disajikan lebih fokus.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi pustaka, yaitu metode penelitian dengan menggunakan data-data dari sumber bacaan lalu diambil contoh katanya. Selain itu penulis juga menggunakan metode analisis kontrastif, yakni komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa. Analisis kontrastif ini membandingkan struktur bahasa pertama dan struktur bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 2009:5).

1.6 Sumber Data

Penulis menggunakan buku *The Korean Language* karya Lee Iksop sebagai sumber data reduplikasi morfemis bahasa Korea. Buku ini diterbitkan oleh State University of New York Press pada tahun 2000. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam reduplikasi morfemis bahasa Indonesia adalah buku *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh MDS Simatupang. Buku ini diterbitkan oleh Djambatan pada tahun 1983.

1.7 Kemaknawian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis ingin mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai bentuk reduplikasi, khususnya dalam bahasa Korea. Selain itu penulis juga ingin memaparkan tentang persamaan dan perbedaan bentuk reduplikasi bahasa Korea dengan bahasa Indonesia. Harapan penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu linguistik di Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, sumber data, kemaknawian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang membandingkan antara teori umum reduplikasi, teori reduplikasi bahasa Indonesia, dan teori reduplikasi bahasa Korea.

Bab 3 merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan reduplikasi bahasa Korea dan bahasa Indonesia

Bab 4 adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori reduplikasi umum dan teori reduplikasi bahasa Indonesia serta bahasa Korea. Dalam bagian teori reduplikasi bahasa Indonesia akan dibahas teori reduplikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik Indonesia. Begitu pula halnya dalam teori reduplikasi bahasa Korea akan dibahas teori reduplikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik Korea. Landasan teori adalah teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini. Landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori reduplikasi umum, teori reduplikasi bahasa Indonesia, dan teori reduplikasi bahasa Korea.

2.1 Teori Reduplikasi Umum

Dalam subbab ini dibahas definisi dan jenis-jenis reduplikasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli linguistik.

2.1.1 William O'Grady & John Archibold, et al.

Dalam bukunya yang berjudul *Contemporary Linguistic: an Introduction*, dikatakan bahwa “*a common morphological process in some language involves reduplication, which marks a grammatical or semantic contrast by repeating all or part of the base to which it applies*”. Menurut O'Grady pengulangan yang mengulang dari bentuk dasar disebut reduplikasi penuh, seperti yang tercantum pada data reduplikasi dalam bahasa Turki dan bahasa Indonesia berikut ini.

Berikut merupakan beberapa contoh reduplikasi penuh:

<i>(1) Base</i>		<i>Reduplicative form</i>	
<i>(a) Turkish</i>			
<i>tʃabuk</i>	<i>‘quickly’</i>	<i>tʃabuk tʃabuk</i>	<i>‘very quickly’</i>
<i>javaʃ</i>	<i>‘slowly’</i>	<i>javaʃ javaʃ</i>	<i>‘very slowly’</i>
<i>iji</i>	<i>‘well’</i>	<i>iji iji</i>	
<i>gyzel</i>	<i>‘beautifully’</i>	<i>gyzel gyzel</i>	<i>‘very well’</i>
			<i>‘very beautifully’</i>

<i>(b) Indonesian</i>			
<i>oraṅ</i>	<i>'man'</i>	<i>oraṅ oraṅ</i>	<i>'all sorts men'</i>
<i>anak</i>	<i>'child'</i>	<i>anak-anak</i>	<i>'all sorts of children'</i>
<i>manga</i>	<i>'mango'</i>	<i>manga manga</i>	<i>'all sorts of mangoes'</i>

(William O'Grady & John Archibold, et al., 2005: 132).

Dan sebaliknya reduplikasi parsial atau sebagian adalah reduplikasi yang mengulang sebagian bentuk dasar. Data dalam bahasa Tagalog pada contoh (2) dapat dijadikan contoh reduplikasi sebagian, urutannya tergantung dari konsonan dan vokal yang pertama.

<i>(2) Base</i>		<i>Reduplicative form</i>	
<i>takbuh</i>	<i>'run'</i>	<i>tatakbuh</i>	<i>'will run'</i>
<i>lakad</i>	<i>'walk'</i>	<i>lalakad</i>	<i>'will walk'</i>
<i>pilṛṅ</i>	<i>'choose'</i>	<i>pilṛṅ pilṛṅ</i>	<i>'will choose'</i>

(William O'Grady & John Archibold, et al., 2005: 132).

Dalam bahasa Inggris dibuat batasan reduplikasi parsial dalam pernyataan yang sangat kecil, seperti *teeny-weeny* dan *itsy-bitsy*, tapi ini tidak cukup lazim untuk dikategorikan sebagai perbedaan infleksional, yakni perbedaan yang merubah bentuk kata yang menunjukkan hubungan gramatikal.

Semua bahasa mempunyai beberapa kata yang dibuat menyerupai suatu hal, yang selanjutnya diberi nama onomatope. Contoh kata onomatope dalam bahasa Inggris adalah *buzz*, *hiss*, *sizzle*, dan *cuckoo*. Misalnya pada kata *hiss* yang berarti bunyi yang mendesis, merupakan tiruan bunyi untuk bunyi mendesis. Bentuknya dapat berubah di berbagai bahasa. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

<i>(3) (a) English</i>	<i>(b) Japanese</i>	<i>(c) Tagalog</i>
------------------------	---------------------	--------------------

<i>cock-a-doodle-doo</i>	<i>kokekokko</i>	<i>kuk-kukaok</i>
<i>meow</i>	<i>nyaa</i>	<i>ngiyaw</i>
<i>chirp</i>	<i>pii-pii</i>	<i>tirit</i>
<i>bow-wow</i>	<i>wan-wan</i>	<i>aw-aw</i>

(William O’Grady & John Archibold, et al., 2005: 137).

Pada contoh (3) (a), (b), dan (c) di atas menunjukkan bahwa dalam bahasa Inggris, onomatope tidak termasuk kategori reduplikasi.

Reduplikasi juga dapat ditemui pada kreol, pijin yang dalam perkembangannya menjadi bahasa ibu dari suatu masyarakat bahasa, dan biasanya digunakan untuk mengidentifikasi varietas dari suatu makna. Seperti yang terlihat dalam Sranan, sebuah kreol Suriname yang berdasar pada bahasa Inggris, dan Fa d’Ambu, suatu kreol yang digunakan oleh masyarakat Equatorial Guinea yang mengacu pada bahasa Afrika-Portugis.

<i>(4) Sranan</i>			
<i>Fatu</i>	<i>‘fat’</i>	<i>fat(u)fatu</i>	<i>‘a bit fat’</i>
<i>Ferfi</i>	<i>‘paint’</i>	<i>ferfiferfi</i>	<i>‘to paint a lot’</i>

(William O’Grady & John Archibold, et al., 2005: 521)

<i>(5) Fa d’Ambu</i>			
<i>Kitsyi</i>	<i>‘small’</i>	<i>kitsyikitsyi</i>	<i>‘very small’</i>
<i>Gavu</i>	<i>‘good’</i>	<i>gagavu</i>	<i>‘very good’</i>

(William O’Grady & John Archibold, et al., 2005: 521)

Dapat dilihat pada contoh (4) dan (5) terdapat bentuk reduplikasi yang mengulang bentuk dasar yang sama. Apabila dilihat lebih lanjut pada contoh (5) terdapat bentuk reduplikasi yang mengulang sebagian bentuk dasar.

Dalam bukunya yang berjudul *Contemporary Linguistic: An Introduction*, O’Grady menggunakan contoh dari beberapa bahasa untuk mendapatkan pengertian reduplikasi penuh dan parsial. Dari contoh pengulangan dalam bahasa Turki diperoleh pengertian reduplikasi penuh, sedangkan dalam bahasa Tagalog, diperoleh pengertian reduplikasi parsial. Selain itu, menurut O’Grady, reduplikasi dapat pula ditemui pada kreol, dan biasanya juga mengidentifikasi varietas dari suatu makna.

2.1.2 Andrew Spencer & Arnold M. Zwicky

Reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian bentuk fonologis yang mewakili bunyi. Pada contohnya adalah verbalisasi yang terdapat dalam bahasa Dakota: *puza* ‘dry’ *puspuza* ‘be dry’. Reduplikasi ini mengulang beberapa leksem sebelumnya.

Dalam buku *The Handbook of Morphology*, pembahasan reduplikasi tidak digolongkan dalam subbab tersendiri, tetapi masuk ke dalam subbab afiksasi. Hal ini membuktikan bahwa reduplikasi erat kaitannya dengan afiksasi, entah itu prefiksasi, sufiksasi, maupun simulfiksasi. Dikatakan juga bahwa afiksasi bertalian erat dengan infiksasi. Pada contoh dalam bahasa Tagalog yang diambil pada contoh (6) berikut memperlihatkan bentuk afiksasi:

(6) <i>ganda</i>	<i>‘beautiful’</i>	<i>gumanda</i>	<i>‘become beautiful’</i>
<i>gising</i>	<i>‘awake’</i>	<i>gumising</i>	<i>‘awaken’</i>

(Andrew Spencer & Arnold M. Zwicky, 1998:48)

Pada contoh (6) memperlihatkan bahwa infiksasi yang digunakan adalah -um-.

Reduplikasi merupakan proses morfologis yang mengulang kata atau bunyi kata. Bentuk yang paling sederhana dari proses morfologis tersebut adalah bentuk yang mengulang seluruh bentuk dasar. Bentuk ini dapat diperjelas dengan contoh (7) dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

(7) <i>Pota-pota</i>	<i>'dripping'</i>
<i>Hena-hena</i>	<i>'weak'</i>
<i>Pitya-pitya</i>	<i>'splashing'</i>

(8)	<i>'cry'</i>	<i>nakinaki</i>
<i>Nak-</i>	<i>'eat'</i>	<i>tabetabe</i>
<i>Tab-</i>	<i>'rejoic</i>	<i>yorokobiyorok</i>
<i>Yoroko</i>	<i>e'</i>	<i>obi</i>
<i>b-</i>		

Dalam contoh (8) kita dapat melihat bentuk reduplikasi yang membentuk sebuah bunyi verba tertentu dalam konjugasi. Konjugasi adalah infleksi kata kerja. Dalam contoh (8) verba *tabe* yang berarti makan berubah menjadi *tabetabe*. Sedangkan pada contoh *nak-* menjadi *nakinaki* dan *yorokob-* menjadi *yorokobiyorokobi* mendapat penyisipan.

(9) <i>Sulat</i>	<i>'writing'</i>	<i>su-sulat</i>	<i>'will write'</i>
<i>Trabaho</i>	<i>'working'</i>	<i>ta-trabaho</i>	<i>'will work'</i>
<i>Magpa-sulat</i>	<i>causative</i>	<i>magpa-pa-sulat</i>	<i>'will cause to write'</i>

(Andrew Spencer & Arnold M. Zwicky, 1998:130).

Contoh (9) dalam bahasa Tagalog di bawah ini menunjukkan reduplikasi parsial atau sebagian.

Pada contoh (7) dan contoh (8) kata *tabe* memperlihatkan pengulangan seluruh bentuk dasar. Pada contoh (8) kata *nak-* dan *yorokob-* mendapat penyisipan *-i-* untuk menjadi bentuk *nakinaki* dan *yorokobiyorokobi*. Selanjutnya pada contoh (9) memperlihatkan pengulangan sebagian bentuk dasar. Jika dilihat lebih lanjut maka akan ditemukan infiks *-pa-* dalam contoh (9) bagian paling akhir. Hal ini memperlihatkan bahwa infiks juga menjadi pembentuk reduplikasi parsial.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Andrew Spencer dan Arnold M. Zwicky memperlihatkan adanya pengertian reduplikasi penuh dan parsial, meskipun diambil contoh dari beberapa bahasa, antara lain bahasa Dakota, bahasa Jepang, dan bahasa Tagalog. Akan tetapi dari ketiga contoh yang diberikan dapat menghasilkan suatu pengertian reduplikasi.

O'Grady dan Spencer melihat fenomena reduplikasi pada berbagai bahasa. Meskipun contoh kata yang digunakan berbeda, namun diperoleh satu kesimpulan, yakni adanya reduplikasi. Pengertian reduplikasi menurut O'Grady dan Spencer pun sama, bahwa adanya reduplikasi penuh dan parsial, serta dalam teori yang dikemukakan oleh Spencer terdapat infiks sebagai salah satu pembentuk reduplikasi. Infiks tersebut adalah -i- pada bentuk reduplikasi *nakinaki* dan *yorokobiyorokobi* serta -pa- pada bentuk reduplikasi *magpa-pa-sulat*.

2.2 Teori Reduplikasi Bahasa Indonesia

Dalam subbab ini dibahas definisi dan jenis-jenis reduplikasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli linguistik Indonesia.

2.2.1 Harimurti Kridalaksana

Reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal (2001:186). Reduplikasi bukanlah elemen gramatikal, namun suatu proses gramatikal, jadi reduplikasi bukanlah sebuah afiks (1998). Pendapat ini bertentangan dengan pendapat Bloomfield (1978:19) yang menyatakan bahwa reduplikasi merupakan afiks yang berupa pengulangan bagian bentuk asal.

Kridalaksana menyebutkan bahwa terdapat tiga macam bentuk reduplikasi, yakni reduplikasi fonologis, reduplikasi sintaksis, dan reduplikasi morfemis. Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna, karena pengulangannya hanya bersifat fonologis, artinya bukan atau tidak ada pengulangan leksem. Dalam reduplikasi sintaksis merupakan proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa, jadi berada di luar cakupan morfologi. Sedangkan reduplikasi morfemis terjadi perubahan makna gramatikal atas leksem yang diulang, sehingga terjadilah satuan yang berstatus kata (1987:82-83). Apabila dilihat dari sudut pandang semantis, reduplikasi morfemis dibagi menjadi reduplikasi morfemis yang bersifat idiomatis dan bersifat non-idiomatis.

Reduplikasi idiomatis adalah reduplikasi yang maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya. Contohnya adalah hati-hati, kuda-kuda, mata-mata dan otak-otak. Apabila menilik dalam *Kamus Linguistik*, disebutkan bahwa reduplikasi yang maknanya jelas dari bagian yang mau diulang

maupun dari prosesnya merupakan pengertian reduplikasi non-idiomatis. Misalnya kertas-kertas, yang berarti banyak; pelbagai kertas (2001: 186).

Kridalaksana juga mengemukakan beberapa jenis reduplikasi lain, diantaranya:

- a. Reduplikasi penuh, disebut juga dwilingga.
Contohnya: rumah-rumah dan bersih-bersih.
- b. Reduplikasi infiks, yaitu reduplikasi yang menggabungkan infiksasi dari leksem yang sama.
Contohnya: tali-temali, turun-temurun, gunung-gemunung.
- c. Reduplikasi dengan variasi fonem, disebut juga dwilingga salin swara.
Contohnya: bolak-balik, compang-camping, kerlap-kerlip.
- d. Reduplikasi dengan “kelemahan” pengulangan dari suku kata pertama.
Contohnya: tamu menjadi tetamu, laki menjadi lelaki.
- e. Reduplikasi dengan pengulangan dari bagian akhir dari suatu leksem, disebut dwiwasana
Contohnya: pertama menjadi pertama-tama, sekali menjadi sekali-kali.
- f. Reduplikasi dengan prefiks, yaitu penggabungan leksem yang diikuti oleh leksem yang sama.
Contohnya: tembak menjadi tembak-menembak, pukul menjadi pukul-memukul.

Tidak hanya itu, ada pula reduplikasi yang berlangsung ke arah kanan, atau sesuai dengan dengan arus ujaran. Reduplikasi ini disebut reduplikasi progresif. Contohnya telapak-telapak. Sebaliknya ada reduplikasi yang berlangsung ke arah kiri. Reduplikasi ini disebut reduplikasi regresif. Contohnya tembak-menembak, yang didahului prefiksasi menembak, dan selanjutnya menjadi bentuk reduplikasi tembak-menembak.

Menurut Kridalaksana reduplikasi berhubungan dengan ada atau tidaknya pengulangan leksem, sehingga dalam pengertiannya terdapat tiga jenis reduplikasi, yakni reduplikasi fonologis, reduplikasi sintaksis, dan reduplikasi morfemis, yang selanjutnya dikelompokkan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci.

2.2.2 MDS Simatupang

Pengertian reduplikasi menurut Simatupang adalah hasil proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk kata yang dianggap menjadi dasarnya. Ia membagi reduplikasi dalam dua kelompok besar, yaitu reduplikasi morfemis dan reduplikasi semantis. Reduplikasi morfemis selanjutnya dapat diperinci menjadi reduplikasi parsial (Rp) yang mengulang hanya sebagian unsur dasar dan reduplikasi penuh (R) yang mengulang seluruh kata dasar. Sedangkan reduplikasi semantis (Rs) adalah reduplikasi yang mengulang arti melalui penggabungan dua bentuk yang mengandung arti yang sinonim (1983: 16).

Berdasarkan pembagian di atas, untuk selanjutnya reduplikasi penuh dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Reduplikasi penuh tanpa afiks

Pada reduplikasi ini mengulang dasar yang monomorfemis seperti rumah-rumah, pohon-pohon dan bentuk yang polimorfemis seperti pendapat-pendapat, penjelasan-penjelasan, alasan-alasan, dan kepincangan-kepincangan. Reduplikasi jenis ini dapat dikenakan pada kelas kata nomina, ajektiva, verba, pronomina, interogatif, numeralia, dan partikel.

Contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada nomina adalah asam-asam amino, tanah-tanah kritis, dan mata-mata. Selanjutnya contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada ajektiva adalah hitam-hitam dan kaya-kaya. Contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada verba adalah makan-makan. Contoh pada reduplikasi penuh yang dikenakan pada pronominal adalah mereka-mereka, begitu-begitu, dia-dia.

Contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada interogatif adalah kapan-kapan. Sedangkan contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada numeralia adalah satu-satu dan seperempat-seperempat. Dan contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada partikel adalah benar-benar dan jangan-jangan (1983: 21-23).

2. Reduplikasi penuh dengan afiks

Afiks yang digunakan terdiri dari:

- a. Prefiks ber-

Dalam reduplikasi prefiks ber- ini terbentuk dengan proses pengimbuhan mendahului reduplikasi, contohnya:

- (10) ((lari + ber-) + R) berlari-lari
 ((teriak + ber-) + R) berteriak-teriak
 ((gerak + ber-) + R) bergerak-gerak

Ada pula yang terbentuk dengan pengimbuhan dan reduplikasi sekaligus, contohnya:

- (11) ton (*berton) berton-ton
 peti (*berpeti) berpeti-peti
 lembar (*berlembar) berlembar-lembar

b. Prefiks meN-

Bentuk reduplikasi mendapatkan pengimbuhan meN- terdapat pada contoh di bawah ini:

- (12) melompat-lompat
 meminta-minta
 membawa-bawa
 melihat-lihat
 membaca-baca
 menari-nari

c. Prefiks se-

Pada reduplikasi dengan prefiksasi se-, kata dasar yang dapat digunakan adalah kelas kata ajektiva, nomina, dan beberapa partikel.

Contoh yang dikenakan pada ajektiva adalah:

- (13) setinggi-tinggi(nya)
 sepandai-pandai(nya)
 sejauh-jauh(nya)

sedangkan contoh pada nomina adalah:

- (14) sejawa-jawanya
 sebatuk-bataknya

contoh yang dikenakan pada partikel adalah:

- (15) seolah-olah

seakan-akan

d. Simulfiks (ber-/-an)

Pada simulfiksasi ini dikenakan pada verba, nomina, dan ajektiva. Berikut ini adalah contohnya:

- (16) bersalaman bersalam-salaman
 berhadapan berhadap-hadapan
 bermusuhan bermusuh-musuhan
 bersebelahan bersebelah-sebelahan
 berdekatan berdekata-dekatan

e. Simulfiks meN-/-kan

Simulfiksasi ini dikenakan pada verba, ajektiva, dan nomina. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- (17) menggerak-gerakkan
 melempar-lemparkan
 membagi-bagikan
 membesar-besarkan
 meninggi-ninggikan
 memburuk-burukkan
 mendewa-dewakan

f. Simulfiks meN-/-i

Simulfiks ini dapat dikenakan pada verba, ajektiva, dan nomina. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- (18) menghormati hormat-menghormati
 mencintai cinta-mencintai
 mengasihi kasih-mengasihi
 membohongi bohong-membohongi
 mendahului dahulu-mendahului
 menakuti takut-menakuti
 membuntuti buntut-membuntuti
 membatasi

g. Simulfiks ke-/-(-nya)

Simulfiks ini hanya dapat dikenakan pada numeralia, contohnya:

(19) kedua-duanya

ketiga-tiganya

keempat-empatnya

h. Simulfiks ke-/-an

Simulfiks ini dapat dikenakan pada ajektiva dan nomina, contohnya:

(20) kemerah-merahan

kehijau-hijauan

kekering-keringan

kepanjang-panjang

kemiskin-miskinan

keibu-ibuan

kebelanda-belandaan

i. Sufiks -an

Reduplikasi ini dapat dikenakan pada nomina, ajektiva, dan verba. Berikut adalah contohnya:

(21) (a) rumah-rumahan

(b) kucing-kucingan

mobil-mobilan

koboi-koboian

kapal-kapalan

untung-untungan

Reduplikasi (21) (a) mengacu pada benda mainan yang mirip dengan yang disebut oleh kata dasar, sedangkan reduplikasi (21) (b) mengacu kepada cara melakukan sesuatu, dan cara yang dimaksud mirip dengan sifat-sifat dari yang disebut oleh kata dasar.

j. Infiks -em-

Infiks ini terdapat pada posisi kedua bentuk reduplikasi. Dan reduplikasi ini dapat dikenakan pada ajektiva, verba, dan nomina. Berikut adalah beberapa contohnya:

(22) cerlang-cemerlang

kilau-kemilau

gilang-gemilang

turun-temurun

gulung-gemulung

jari-jemari

tali-temali

3. Reduplikasi penuh dengan perubahan fonem

Dalam reduplikasi ini terdapat tiga macam bentuk, yakni:

a. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada vokal

(23) bolak-balik

gerak-gerik

serba-serbi

basa-basi

tindak-tanduk

selang-seling

kelap-kelip

kedap-kedip

desas-desus

kelak-kelok

b. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada konsonan

(24) sayur-mayur

lauk-pauk

hingar-bingar

ramah-tamah

kusut-musut

hiruk-pikuk

cerai-berai

kerut-merut

serta-merta

c. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada konsonan dan vokal

(25) haru-biru

bengkang-bengkong

sedu-sedan

d. Reduplikasi perubahan fonem dengan afiks

(26) beramah-tamah (prefiks ber-)

berbasa-basi (prefiks ber-)

e. Reduplikasi dengan perubahan fonem dengan simulfiks

(27) keramah-tamahan (simulfiks ke-/-an)

kehiruk-pikukan (simulfiks ke-/-an)

keharu-biruan (simulfiks ke-/-an)

Selain reduplikasi penuh, juga terdapat reduplikasi parsial yang mengulang sebagian bentuk kata dasar. Reduplikasi ini dapat dikenakan pada nomina dan ajektiva. Berikut adalah contohnya:

(28) tangga	tetangga
laki	lelaki
tamu	tetamu
jari	jejari
sajian	sesajian
ramuan	reramuan
runtuhan	reruntuhan
berapa	beberapa
seorang	seseorang
suatu	sesuatu

Bentuk-bentuk reduplikasi dapat terdiri dari konstituen dasar dan konstituen ulang (*duplicate*). Tergantung dari posisi konstituen ulangnya, reduplikasi dapat diperinci menjadi reduplikasi arah kanan dan reduplikasi arah kiri. Reduplikasi arah kanan adalah reduplikasi yang konstituen ulangnya terdapat pada posisi kedua, contohnya lelaki, bolak-balik, dan pukul-memukul. Sedangkan reduplikasi arah kiri adalah reduplikasi yang konstituen ulangnya terdapat pada posisi pertama, contohnya laki-laki, menari-nari, dan membagi-bagikan.

Dalam *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*, Simatupang juga membahas reduplikasi bebas konteks, dan reduplikasi terikat konteks. Reduplikasi bebas konteks adalah reduplikasi yang artinya dapat dihubungkan dengan reduplikasi tertentu, seperti reduplikasi penuh, dan dapat ditentukan dengan segera tanpa memperhatikan konteks kata ulang yang bersangkutan. Contohnya adalah rumah-rumah. Sedangkan reduplikasi terikat konteks adalah sehubungan dengan arti yang dapat dihubungkan dengan bentuk-bentuk reduplikasi tertentu ialah

diperlukannya konteks tertentu untuk mengetahui atau menentukan arti yang dikandung oleh bentuk-bentuk reduplikasi bersangkutan. Contohnya adalah saya melihat seorang *nenek-nenek* duduk-duduk di depan pintu rumah itu.

Ada persamaan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana dan Simatupang, yakni mengenai reduplikasi morfemis. Menurut Kridalaksana terdapat tiga macam reduplikasi, yakni reduplikasi morfemis, sintaksis, dan fonologis. Sedangkan menurut Simatupang, reduplikasi terdiri dari dua macam, yakni reduplikasi morfemis dan semantis. Akan tetapi pada teori reduplikasi morfemis ditemukan persamaan, misalnya saja adanya reduplikasi penuh, reduplikasi parsial, reduplikasi perubahan pada fonem, dan lain-lain.

2.3 Teori Reduplikasi Bahasa Korea

Dalam subbab ini dibahas definisi dan jenis-jenis reduplikasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli linguistik Korea.

2.3.1 Lee Iksop

Bentuk-bentuk seperti *고루고루* /goru goru/ ‘sama rata’ dan *구불구불* /gubul gubul/ ‘bengkok-bengkok’ merupakan bentuk reduplikasi dan *싱글빙글* /singgeul beonggeul/ ‘berseri-seri, bercahaya’ serta *맑디맑다* /malkdi malkda/ ‘jelas sangat terang, sangat jernih’ merupakan bentuk reduplikasi yang mendapat perubahan. Hal ini disebut reduplikasi atau pengulangan majemuk. Pengulangan majemuk ini terdiri dari bentuk sederhana, pengulangan dari unsur dasar yang tidak berubah atau bentuk yang hanya mengulang sebagian dari bentuk dasar, dan elemen yang dapat disisipi diantara dua unsur dasar (2005: 44-45).

Reduplikasi dalam bahasa Korea dibagi menjadi tiga macam, yakni reduplikasi penuh (*complete reduplication*), reduplikasi yang berubah (*transformed reduplication*), dan reduplikasi berselang (*interposed reduplication*).

Reduplikasi penuh dapat dikenai pada kelas kata nomina dan adverbial, selanjutnya reduplikasi penuh dibagi lagi menjadi reduplikasi tiruan bunyi (onomatope). Contoh reduplikasi penuh yang dikenai pada nomina adalah *집집* /jip jip/ ‘(setiap) rumah’ *가지가지* /gaji gaji/ ‘bermacam-macam’ *날날* /nal nal/ ‘(setiap) hari’, sedangkan *오래오래* /orae orae/ ‘selamanya, untuk waktu yang

lama' 길이길이 /giri giri/ 'untuk waktu selama-lamanya' merupakan contoh reduplikasi penuh yang dikenakan pada adverbial.

Untuk contoh reduplikasi penuh dengan tiruan bunyi dan onomatope adalah 감박감박 /kkambak kkambak/ 'berkelap-kelip' 한들한들 /handeul handeul/ 'goyangan, kocokan' 쿵쿵 /kung kung/ 'berdentum, berdebum'.

Dalam bahasa Korea, pengulangan majemuk seperti bentuk 곳곳/got got/ 'dimana-mana' dan 마디마디 /madi madi/ 'semua sendi' merupakan pengulangan yang dikenai pada nomina, sedangkan 맑디맑다 /malkdi malkda/ 'sangat jernih' merupakan contoh pengulangan yang dikenai pada adverbial. Selain itu terdapat bentuk pengulangan lain, yakni tiruan bunyi berupa mimik (의태어/euitaeo/) dan onomatope (의성어/euiseongeo/).

Berikut ini adalah contoh dari onomatope, mimik (peniruan penanda suara orang lain), perpaduan onomatope dan mimik, dan reduplikasi yang berubah baik pada vokal maupun konsonan.

a. Onomatope (의성어 /euiseongeo/):

- (29) 까르르까르르 /kkareureu kkareureu/ 'suara teriakan, suara lengkingan'
 까옥까옥 /kkaok kkaok/ 'bunyi burung gagak'
 깔깔 /kkal kkal/ 'tertawa terbahak-bahak'
 꺼꺼 /kkeol kkeol/ 'bersih, jujur, tulus hati'
 꺼꺼 /kkaek kkaek/ 'suara jeritan'
 따르릉따르릉 /ttareureung ttareureung/ 'berdering'
 맴맴 /maem maem/ 'mengerik'
 멩멩 /meong meong/ 'gonggongan'
 바스락바스락 /baseurak baseurak/ 'menggersak'
 웁성웁성 /ungseong ungseong/ 'ribut, gaduh'
 쾅쾅/keong keong/ 'gonggongan', dan lain-lain.

b. Mimik (의태어/euitaeo/):

- (30) 고물고물/gomul gomul/ 'antik, kuno'
 구물구물 /gumul gumul/ 'antik'

반들반들 /bandeul bandeul/ ‘mengkilat, berkilau-kilauan’ 번들번들
/beondeul beondeul/ ‘berapi-api’

살금살금 /salgeum salgeum/ ‘dengan diam-diam, secara rahasia’ 설금설금
/seolgeum seolgeum/ ‘dengan diam-diam, secara rahasia’

아장아장 /ajang ajang/ ‘tertatih-tatih’ 어정어정 /eojeong eojeong/ ‘berjalan
dengan santai’

하늘하늘 /haneul haneul/ ‘ringan, lunak’, 흐늘흐늘 /heuneul heuneul/
‘bermalas-malasan, membuang-buang waktu’, dan lain-lain.

c. Perpaduan onomatope dan mimik (의성의태 /euisseong euitaeo/):

(31) (a) 깜박깜박 /kkambak kkambak/ 깜빡깜빡 /kkamppak kkamppak/
깜벅깜벅 /kkeombeok kkeombeok /깜빹깜빹 /kkeomppeok
kkeomppeok/ 끄벅끄벅/kkeumbeok kkeumbeok/ 끄빹끄빹
/kkeumppeok kkeumppeok/. Semua kata ini artinya sama, yaitu
‘berkelap-kelip, berkedap-kedip’.

(b) 하하 /haha/ ‘tertawa keras’ 허허 /heoheo/ ‘ho..ho’ 호호 /hoho/ ‘tiupan,
isapan’ 해해 /hæhæ/ ‘tertawa riang gembira’ 헤헤 /hehe/ ‘tertawa
dengan bodoh’ 히히 /hihi/ ‘hi..hi’.

Dalam reduplikasi yang berubah (*transformed reduplication*), kedua sisipan dari morfem berubah secara fonologis. Terdapat tiga macam reduplikasi yang berubah. Pertama, reduplikasi yang berubah pada vokal. Contohnya:

(31) 싱글생글 /singgeul sænggeul/ ‘dengan tersenyum’
티격태격 /tigyeok taegyeok/ ‘bertengkar, bercekcok’
실룩셀룩/silluk saelluk/ ‘menggerenyet, (mulut) bergerak-gerak’
우글쭈글 /ugeul jjugeul/ ‘berkerenyut, kusut’
갈팡질팡 /galpang jilpang/ ‘heran, bingung’

Kedua adalah reduplikasi dengan perubahan yang terjadi pada konsonan. Pada bahasa Korea perubahan pada konsonan ini merupakan penambahan konsonan yang berbeda pada rangka kata yang sama. Contohnya:

(32) 우글쭈글 /ugeul jjugeul/ ‘berkerenyut, kusut’

얼망졸망 /olmang jolmang/ ‘pecahan, serpihan, kepingan’

아둥바둥 /adung badung/ ‘berputus asa’

어슷비슷 /eoseut biseut/ ‘hampir sama, hampir serupa’

옹기종기 /onggi jonggi/ ‘kelompok-kelompok kecil’

우물쭈물 /umul jjumul/ ‘ragu-ragu’

우락부락 /urak burak/ ‘kasar’

울룩불룩 /ulluk bulluk/ ‘kasar’

Ketiga terdapat reduplikasi perubahan yang terjadi pada vokal dan penambahan konsonan. Contohnya:

(33) 싱글빙글 /singgeul banggeul/ ‘berseri-seri, bercahaya’

갈팡질팡 /galpang jilpang/ ‘heran, bingung’

Selain itu ada pula bentuk reduplikasi yang mengulang suku kata kedua, contohnya *쿵작작* /kung jak jak/ ‘*rat-a-tat*’ *얼씨구씨구* /eolssigussigu/ ‘horee!’ pada *두둥실* /dudungsil/ ‘mengapung di permukaan’ merupakan contoh reduplikasi sebagian yang mendapatkan penambahan pada bagian awal kata dan *푸드득* /pudeudeuk/ ‘menggepak-ngepakkan’ merupakan contoh reduplikasi yang penambahan diantara dua suku kata dari kata *푸드* /pudeuk/ ‘menggepakkan’.

Bentuk reduplikasi terakhir adalah reduplikasi berselang. Disebut demikian karena penambahan elemen penyelang di antara dua bentuk dasar yang diulang, dan elemen penyelang ini terdiri dari bentuk *-디-* /-di-/ dan *-나-* /-na-/. Bentuk *-디-* /-di-/ biasanya dikombinasikan bebas dengan berbagai bentuk ajektiva. Contoh reduplikasi yang diselang dengan elemen *-디-* /-di-/ adalah *쓰디쓰다* /sseudi sseuda/ ‘menjadi sepahit empedu (*쓰다* /sseuda/ ‘pahit’) *달디달다* /daldi dalda/ ‘menjadi semanis gula (*달다* /dalda/ ‘manis’) *곱디곱다* /gopdi gopda/ ‘menjadi benar-benar cantik’ (*곱다* /gopda/ ‘cantik’).

Sedangkan *-나-* /-na-/ dibatasi hanya dapat dikombinasikan dengan ajektiva. Contoh reduplikasi yang diselang dengan elemen *-나-* /-na-/ adalah *기나길다* /gina gilda/ ‘menjadi sangat lama’ (*길다* /gilda/ ‘lama’) *크나크다*

/keuna keuda/ ‘menjadi benar-benar besar’ (크다 /keuda/ ‘besar’) 떠나멀다 /meona meolda/ ‘menjadi jauh sekali’ (멀다 /meolda/ ‘jauh’).

Pada teori reduplikasi yang dikemukakan oleh Lee Iksop, jelas bahwa onomatope atau tiruan bunyi dalam bahasa Korea masuk ke dalam kategori reduplikasi dan bentuknya mengulang seluruh kata dasar.

2.3.2 Chae Wan

Dalam bukunya *Onomatopoeia in Korean*, pengulangan atau repetisi merupakan salah satu bentuk yang banyak digunakan dalam onomatope dan mimik. Pengulangan disini dalam artian bentuk jamak (*plural form*), bentuk yang berkelanjutan (*continuous form*), dan bentuk pengulangan itu sendiri.

Bentuk pengulangan mempunyai arti khusus, namun secara umum dalam pengertian onomatope dan mimik merupakan permainan bahasa yang mengandung persamaan struktur fonem. Contohnya ada pada karya sastra klasik seperti Pansori¹ dan puisi klasik Korea.

Untuk memahami arti dari pengulangan bentuk dalam bahasa Korea, maka akan diberikan beberapa contoh sebagai berikut:

(34) 해해 /hae hae/ ‘tertawa riang gembira’, 년년이 /nyeon nyeon i/ ‘setiap tahun’
다달이 /dadari/ ‘setiap bulan’ 나날이 /nanari/ ‘setiap hari’ 시시때때로
/sisittaettaero/ ‘kadang-kadang’.

Pada contoh di atas terdapat empat bentuk pengulangan yang berhubungan dengan waktu. Dari bentuk-bentuk seperti 년년이 /nyeon nyeon i/ ‘setiap tahun’ 다달이 /dadari/ ‘setiap bulan’ 나날이 /nanari/ ‘setiap hari’ menandakan ‘setiap’.

(35) 방방곡곡 /bangbang gokgok/ ‘seluruh negeri’

Pada contoh kedua tidak mempunyai arti yang bermakna, lebih kepada bentuk pengulangan yang diberikan sentuhan seni.

(36) 원통 /won thong/ ‘sesal’ 절통 /jeol thong/ ‘menyesal’, 인정 /injeong/
‘mengakui’ 사정 /sajeong/ menaksir.

¹ Pansori adalah drama musikal Korea yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang memegang kipas di satu tangannya, melantunkan cerita melalui lagu, narasi, dan pergerakan tubuh (Shim, 2004:10). Pada Pansori terdapat bentuk pengulangan yang dibuat menjadi lagu lalu dinyanyikan.

Contoh ketiga merupakan frasa berurutan yang sengaja diatur agar menimbulkan bunyi akhiran yang sama.

(37) 얼굴이나 /eolgurinya/ 덜굴이나 /deolgurinya/

Pada contoh kata ini, kata 얼굴 /eolgul/ dan 덜굴 /deolgul/ merupakan kata yang dipasangkan. Selain itu bila dilihat dari struktur katanya keduanya mempunyai persamaan bunyi.

(38) 지글지글 /jigeul jigeul/ ‘mendesir, mendidih (air)’ 이글이글 /igeul igeul/
‘menyala-nyala, terbakar, bersemangat kuat’

(39) 쌤님인지 /saeniminji/ ‘sarjana yang sopan’ 댄님인지 /daeniminji/
졸님인지/jolliminji/

Bentuk pengulangan (38) dan (39) merupakan permainan kata, sehingga diperoleh bentuk yang lebih menarik (2003: 54-56).

Jadi reduplikasi dalam bahasa Korea tidak selamanya selalu berbentuk pengulangan kata, ada juga yang berupa permainan kata agar diperoleh bunyi yang padu dan padan. Akan tetapi pada kata yang dipadu-padankan ini tidak selalu mempunyai arti yang sama, misalnya pada contoh (39). Dari masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang berbeda satu sama lain.

Dari teori yang dikemukakan oleh kedua ahli linguistik Korea, dapat sedikit ditarik kesimpulan bahwa reduplikasi dalam bahasa Korea tidak selalu berbentuk pengulangan kata, namun terdapat juga bentuk perpaduan dua kata atau lebih yang bunyinya hampir mirip. Setiap teori mengungkapkan keberagaman reduplikasi yang ada dalam bahasa Korea. Termasuk onomatope dan mimik pun masuk ke dalam kategori reduplikasi karena bentuknya memang mengulang kata dasar.

BAB 3 ANALISIS

Sumber data yang digunakan adalah *The Korean Language* karya Lee Iksop. Buku ini diterbitkan di Seoul pada tahun 2000. Sedangkan karya MDS Simatupang, *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*, digunakan sebagai sumber data pembandingan dalam bahasa Indonesia. Buku ini diterbitkan pada tahun 1983. Buku ini khusus membahas reduplikasi morfemis yang ada dalam bahasa Indonesia.

3.1 Persamaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Dilihat dari Jenisnya

Seperti yang tertera pada bab 1 penulis menggunakan metode penelitian analisis perbandingan. Perbandingan ini antara bahasa Korea sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa pembandingan. Persamaan dan perbedaan merupakan hasil bila membandingkan antara dua bahasa atau lebih. Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi morfemis bahasa Indonesia dan bahasa Korea dilihat dari jenisnya berdasarkan bagaimana reduplikasi itu terbentuk. Dalam perbandingan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa persamaan yang terdapat baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea. Adapun persamaan itu adalah sebagai berikut:

1. Adanya persamaan dalam reduplikasi penuh tanpa afiks.

Pada pengertian Simatupang (1983), reduplikasi penuh adalah pengulangan seluruh kata dasar atau disebut juga dwilingga (Kridalaksana, 1987). Apabila dilihat dari teori oleh Lee Iksop, terdapat persamaan teori dengan yang dikemukakan oleh Simatupang.

Meskipun Lee (2000) menyebut reduplikasi parsial dengan reduplikasi yang berubah (*transformed reduplication*), namun apabila dilihat dari contoh yang diberikan merupakan bentuk reduplikasi parsial.

Dalam bab 2, contoh reduplikasi yang berubah pada fonem, baik itu vokal, konsonan, maupun vokal dan konsonan. Seperti contoh yang disebutkan oleh Lee antara lain 실룩샬룩 /silluk saelluk/ ‘menggerenyet, (mulut) bergerak-gerak’

티격태격 /tigyeok taegyeok/ ‘bertengkar, bercekcok’ 싱글생글 /singgeul saenggeul/ ‘dengan tersenyum’ 올망졸망 /olmang jolmang/ ‘pecahan, kepingan’ 우글쭈글 /ugeul jjugeul/ ‘berkerenyut, kusut’ dan 아둥마둥 /adung badung/ ‘berputus asa’.

Dalam *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*, Simatupang menjelaskan bahwa reduplikasi penuh dibagi menjadi dua. Pertama, reduplikasi penuh dengan afiks dan reduplikasi penuh tanpa afiks. Kedua, reduplikasi penuh perubahan fonem dengan afiks dan tanpa afiks. Berikut adalah contoh dari bentuk-bentuk reduplikasi tersebut.

Tabel 3.1. Tabel Perbandingan Reduplikasi Penuh Tanpa Afiks

bahasa Indonesia		bahasa Korea	
Kata dasar	Bentuk reduplikasi	Kata dasar	Bentuk reduplikasi
tanah	tanah-tanah kritis	고루/goru/ ‘sama rata’	고루고루 /goru goru/ ‘sama rata’
mata	mata-mata	구불/gubul/ ‘bengkong’	구불구불/gubul gubul/ ‘bengkang-bengkong’
kaya	kaya-kaya	집 /jip/ ‘rumah’	집집 /jip jip/ ‘(setiap) rumah’
makan	makan-makan	가지 /gaji/ ‘macam’	가지가지 /gaji gaji/ ‘bermacam-macam’
mereka	mereka-mereka	날 /nal/ ‘hari’	날날 /nal nal/ ‘(setiap) hari’
begitu	begitu-begitu	오래/orae/ ‘lama’	오래오래 /orae orae/ ‘selamanya, kekal’
dia	dia-dia	길이 /giri/ ‘selamanya’	길이길이 /giri giri/ ‘untuk waktu selamanya’
kapan	kapan-kapan	Onomatope&mimik: 감박 /kkambak/ ‘kelip’	
satu	satu-satu		
benar	benar-benar		

			깜박깜박 /kkambak kkambak/ 'berkelap- kelip, berkedap- kedip'
	한들 /handeul/		한들한들 /handeul handeul/ 'bergoyang'
	쿵 /kung/		쿵쿵 /kung kung/ 'berdebum, berdentum'
	구불 /gubul/		구불구불 /gubul gubul/ 'bengkang- bengkong'
	띄엄 /ttuieom/		띄엄띄엄 /ttuieom ttuieom/ 'selang- seling'
	넓적 /neolbjeok/		넓적넓적 /neolbjeok neolbjeok/ 'rata'

Pada contoh reduplikasi penuh tanpa afiks dalam bahasa Korea yang berupa onomatope, bunyi terdiri dari satu kesatuan utuh, sehingga dalam penggunaannya tidak dapat dipisah, dengan kata lain selalu digunakan bersamaan. Misalnya pada onomatope 쿵쿵 /kung khung/ 'berdebum, berdentum' yang berasal dari kata dasar 쿵 /kung/, dalam aplikasinya bentuk 쿵쿵 /kung kung/ lah yang dipakai. Hal ini dikarenakan bunyi 쿵쿵 /kung kung/ lebih lazim terdengar bila dibandingkan dengan bentuk dasarnya.

Pada contoh dalam bahasa Indonesia, misalnya tanah-tanah kritis, makan-makan, dan mereka-mereka terdapat kesamaan bentuk dengan reduplikasi dalam bahasa Korea. Pada bentuk reduplikasi 'makan-makan' yang mengulang dari bentuk dasar 'makan' sama dengan pengulangan yang terjadi pada kata 쿵쿵 /kung kung/.

Selain itu bila dirujuk kembali pada pengertian reduplikasi penuh, yakni reduplikasi yang mengulang seluruh bentuk dasar (Simatupang, 1983:16) membuktikan adanya persamaan dalam poin persamaan reduplikasi penuh tanpa afiks. Kesamaan itu terdapat dalam pola bentukan hasil setelah mengalami proses morfemis, dalam hal ini reduplikasi penuh tanpa afiks.

2. Adanya persamaan dalam reduplikasi berselang.

Tabel 3.2. Tabel Perbandingan Reduplikasi Berselang

bahasa Indonesia		bahasa Korea	
Bentuk dasar	Bentuk reduplikasi	Bentuk dasar	Bentuk reduplikasi
kilau	kilau-kemilau	elemen penyelang	
gilang	gilang-gemilang	-디- /-di-/	
turun	turun-temurun	(ajektiva):	쓰디쓰다 /sseudi
tali	tali-temali	쓰다 /sseuda/	sseuda/ 'menjadi
		'pahit'	sepahit empedu'
		달다 /dalda/	달디달다 /dal-di-
		'manis'	dal-da/ 'menjadi
		곱다 /gopda/	semanis gula'
		곱디곱다 /gop-di-	곱다/ 'menjadi
		'cantik'	benar-benar cantik'
		elemen penyelang	
		-나- /-na-/	
		(ajektiva):	기나길다 /gina
		길다 /gilda/ 'lama'	gina/ 'menjadi
			sangat lama'
		크다 /kheuda/	크나크다 /keuna
		'besar'	keuda/ 'menjadi
			benar-benar besar'

		멀다 /meolda/ 'jauh'	머나멀다 /meona meolda/ 'menjadi jauh sekali'
--	--	-----------------------	---

Reduplikasi penuh dengan infiks dalam bahasa Indonesia dapat dilihat juga sebagai reduplikasi berselang, yaitu reduplikasi yang menggabungkan infiksasi dari leksem yang sama. Pada keempat contoh di atas dapat terlihat bahwa elemen penyelang yang digunakan adalah -em-. Sedangkan pada teori reduplikasi dalam bahasa Korea, yang menyebutkan reduplikasi berselang, disebut demikian karena terdapat penambahan elemen penyelang diantara dua bentuk dasar. Elemen penyelang itu adalah -디- /-di-/ dan -나- /-na-/. Bentuk -디- /-di-/ biasanya dikombinasikan bebas dengan berbagai bentuk ajektiva. Sebagai contohnya adalah 쓰디쓰다 /sseudi sseuda/ 'menjadi sepahit empedu (쓰다 /sseuda/ 'pahit') 달디달다 /daldi dalda/ 'menjadi semanis gula' (달다 /dalda/ 'manis') 곱디곱다 /gopdi gopda/ 'menjadi benar-benar cantik' (곱다 /gopda/ 'cantik').

Sedangkan -나- /-na-/ dibatasi juga dikombinasikan dengan ajektiva. Contoh reduplikasi yang diselang dengan elemen -나- /-na-/ adalah 기나길다 /gina gilda/ 'menjadi sangat lama' (길다 /gilda/ 'lama') 크나크다 /keuna keuda/ 'menjadi benar-benar besar' (크다 /kheuda/ 'besar') 머나멀다 /meona meolda/ 'menjadi jauh sekali' (멀다 /meolda/ 'jauh'). Jadi pada reduplikasi berselang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea sama-sama digunakan elemen penyelang atau infiks, namun pada bahasa Indonesia infiks yang digunakan adalah -em- sedangkan pada bahasa Korea menggunakan -디- /-di-/ dan -나- /-na-/ sebagai infiks.

Kemudian apabila diamati dari dua pengertian dan dua contoh di atas, keduanya memiliki persamaan. Misalnya saja dalam hal pengertian, reduplikasi berselang adalah reduplikasi yang menambahkan infiksasi dari leksem yang sama, dan pengertian reduplikasi berselang dalam bahasa Korea adalah penambahan elemen penyelang di antara dua bentuk dasar yang diulang. Jadi persamaan itu adalah adanya penyelang di antara bentuk reduplikasi baik pada bahasa Korea maupun bahasa Indonesia.

3. Adanya persamaan reduplikasi penuh dengan perubahan fonem, baik pada vokal, konsonan, maupun vokal dan konsonan.

Dalam bahasa Indonesia terdapat reduplikasi penuh dengan perubahan fonem dan reduplikasi tersebut terdiri dari tiga macam bentuk, yakni:

- a. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada vokal

Dalam reduplikasi dengan perubahan fonem, kedua sisipan dari morfem berubah secara fonologis. Dalam bahasa Indonesia perubahan seperti di atas disebut dengan reduplikasi dengan variasi fonem, atau dwilingga salin swara.

Tabel 3.3. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Vokal

bahasa Indonesia	bahasa Korea
bolak-balik	실룩샐룩 /silluk saelluk/
basa-basi selang-seling	'menggerenyet, (mulut) bergerak-gerak'
kelap-kelip desas-desus	티격태격 /tigyeok taegyeok/ 'bertengkar, bercekcok'
	싱글쌍글 /singgeul saenggeul/ 'berseri-seri'

Apabila dilihat dari contoh di atas, terdapat adanya persamaan, yaitu perubahan fonem yang terjadi pada vokal. Selain itu dalam pemakaiannya tidak dipisah, namun digunakan bersamaan. Misalnya saja pada kata basa-basi, tidak dapat hanya digunakan kata basa atau kata basinya saja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata basa berarti bahasa; senyawa kimia yang cenderung menyumbangkan sepasang elektron untuk digunakan bersama-sama dan cenderung menerima proton (1999:96) dan kata basi berarti mulai berbau tidak sedap atau berasa masam karena sudah mengalami proses pembusukan; uang cadangan (1999:96). Namun bila kedua kata tersebut digabungkan maka akan menimbulkan makna yang berbeda, yakni adat sopan santun, ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun dan menyampaikan informasi (1999:96).

Begitu pula dengan kata *타격태격* /tigyeok taegyeok/, bila dicari artinya di dalam kamus, kata *타격* /tigyeok/ tidak berdiri sendiri melainkan serangkaian dengan *타격나다* /tigyeoknada/ ‘putus dengan’ dan kata *태격* /taegyeok/ tidak mempunyai arti. Hal ini menunjukkan bahwa kata *태격* / taegyeok/ sengaja dibuat sebagai paduan kata *타격* /tigyeok/ agar dalam penerapannya dapat dilihat sebagai bunyi dan bentuk yang sepadan.

b. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada konsonan

Dalam bahasa Korea juga terdapat perubahan fonem yang terjadi pada konsonan, antara lain:

Tabel 3.4. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Konsonan

bahasa Indonesia	bahasa Korea
sayur-mayur	우글쭈글 /ugeul jjugeul/ ‘berkerenyut, kusut
hingar-bingar	얼망졸망 /olmang jolmang/ ‘pecahan,
ramah-tamah	serpihan, kepingan’
cerai-berai	아둥바둥 /adung badung/ ‘berputus asa’
serta-merta	어슷비슷 /eoseut biseut/ ‘hampir sama,
	hampir serupa’
	옹기종기 /onggi jonggi/ ‘kelompok-kelompok
	kecil’
	우물쭈물 /umul jjumul/ ‘ragu-ragu’
	우락부락 /urak burak/ ‘kasar’
	울룩불룩 /ulluk bulluk/ ‘kasar’

Sebagai catatan bahwa pada reduplikasi perubahan fonem yang terjadi pada konsonan dalam bahasa Korea, terdapat penambahan konsonan pada rangka kata yang sama. Jadi perubahan fonem yang dimaksud berbeda dengan bahasa Indonesia. Misalnya saja dapat diambil contoh dalam bahasa Indonesia, bentuk sayur-mayur. Konsonan yang berubah pada kata sayur-mayur adalah huruf s dan

m. Sedangkan dalam contoh bahasa Korea seperti 우글쭈글 /ugeul jjugeul/ ‘berkerenyut, kusut’ penambahan konsonan yang terjadi adalah ㅈ /jj/.

- c. Reduplikasi perubahan fonem tanpa afiks yang terjadi pada konsonan dan vokal

Tabel 3.5. Tabel Perbandingan Reduplikasi Perubahan Fonem Tanpa Afiks yang Terjadi Pada Konsonan dan Vokal

bahasa Indonesia	bahasa Korea
haru-biru	싱글빙글 /singgeul banggeul/ ‘berseri-seri’
sedu-sedan	갈팡질팡 /galpang jilpang/ ‘heran’

Dalam kedua contoh di atas dapat dilihat bagaimana konsonan dan vokal berubah. Misalnya dalam contoh bahasa Indonesia, haru-biru. Dalam bentuk reduplikasi ini terjadi perubahan baik pada huruf vokal a menjadi i dan huruf konsonan h menjadi b. Demikian pula dengan contoh 갈팡질팡 /galpang jilpang/ ‘heran’ terjadi perubahan huruf vokal ㅏ /a/ menjadi ㅣ /i/ dan huruf konsonan ㄱ /k/ menjadi ㅈ /j/. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara reduplikasi perubahan fonem pada vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

4. Adanya persamaan reduplikasi parsial dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Simatupang menjelaskan bahwa reduplikasi parsial atau sebagian adalah reduplikasi yang mengulang sebagian bentuk dasar. Berikut ini merupakan tabel perbandingannya:

Tabel 3.6. Tabel Perbandingan Reduplikasi Parsial

bahasa Indonesia		bahasa Korea	
Bentuk dasar	Bentuk reduplikasi	Bentuk dasar	Bentuk reduplikasi

tangga	tetangga	쿵작	/kung	쿵작작	/kung jak jak/ 'rat-
tamu	tetamu	jak/			a - tat'
sajian	sesajian			얼씨구씨구	
runtuhan	reruntuhan	얼씨구		/eolssigussigu/	'horee!!'
berapa	beberapa	/eolssigu/		두둥실	/dudungsil/
suatu	sesuatu	둥실	/dungsil/	'mengapung	di
seorang	seseorang			permukaan'	
pertama	pertama-tama	푸득	/pudeuk/	푸드득	/pudeudeuk/
perlahan	perlahan-lahan			'mengepak-ngepakkan'	
semuanya	semua-muanya				

Dari perbandingan di atas terdapat persamaan antara reduplikasi yang hanya mengulang suku kata kedua yang ada pada bahasa Korea dengan reduplikasi dwiwasana. Seperti pada kata pertama-tama sama dengan pengulangan yang terjadi pada kata 쿵작작 /kung jak jak/ 'rat-a - tat'. Kemudian bentuk reduplikasi parsial yang lainnya adalah pengulangan terjadi pada awal kata, seperti kata reruntuhan, tetamu, dan sesajian sama dengan pengulangan yang terjadi pada kata 두둥실 /dudungsil/ 'mengapung di permukaan'.

Itulah diantaranya beberapa persamaan yang penulis teliti dari hasil membandingkan reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

3.2 Perbedaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Dilihat Dari Jenisnya

Perbandingan kedua bahasa yang berbeda tidak hanya menimbulkan persamaan, tetapi ada juga perbedaan yang ditemukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa perbedaan. Adapun perbedaan itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam bahasa Indonesia dikenal adanya reduplikasi penuh dengan penambahan afiks, baik terdapat prefiks, sufiks, maupun simulfiks. Namun pada penelitian lebih lanjut ternyata dalam bahasa Korea tidak terdapat bentuk reduplikasi dengan penambahan afiks. Hanya terdapat reduplikasi tanpa afiks, reduplikasi

parsial, dan reduplikasi dengan infiks atau sisipan. Berikut adalah beberapa contoh reduplikasi dalam bahasa Indonesia yang terdapat penambahan afiks di dalamnya.

Dalam reduplikasi ini terdapat dari empat macam pembagian, yaitu:

a. Reduplikasi penuh dengan prefiks ber-

Pada reduplikasi ini terdapat dua proses. Pertama, proses pengimbuhan mendahului reduplikasi.

(10) ((lari + ber-) + R) berlari-lari

((teriak + ber-) + R) berteriak-teriak

((gerak + ber-) + R) bergerak-gerak

Proses yang kedua adalah pengimbuhan dan reduplikasi sekaligus.

(11) ton (*berton) berton-ton

peti (*berpeti) berpeti-peti

lembar (*berlembar) berlembar-lembar

b. Reduplikasi dengan prefiks men-

(12) melompat-lompat

meminta-minta

membawa-bawa

menari-nari

c. Reduplikasi dengan prefiks se-

Contoh (13) merupakan reduplikasi yang dikenakan pada ajektiva, antara lain:

(13) setinggi-tinggi(nya)

sejauh-jauh(nya)

sedangkan contoh (14) merupakan reduplikasi yang dikenakan pada nomina, antara lain:

(14) sejawaja-jawanya

sebatak-bataknya

contoh (15) merupakan contoh yang dikenakan pada partikel, antara lain:

(15) seolah-olah

seakan-akan

- d. Reduplikasi dengan simulfiks ber-/an
 (16) bersalam-salaman
 bermusuh-musuhan
 berdekat-dekatan
- e. Reduplikasi dengan simulfiks men-/kan
 (17) menggerak-gerakkan
 melempar-lemparkan
 membesar-besarkan
 meninggi-ninggikan
 mendewa-dewakan
- f. Reduplikasi dengan simulfiks men-/i
 (18) menghormati hormat-menghormati
 mencintai cinta-mencintai
 membohongi bohong-membohongi
 menakuti takut-menakuti
- g. Reduplikasi dengan simulfiks ke-/-(nya)
 (19) kedua-duanya
 ketiga-tiganya
 keempat-empatnya
- h. Reduplikasi dengan simulfiks ke-/an
 (20) kemerah-merahan
 kemiskin-miskinan
 kekanak-kanakan
- i. Reduplikasi dengan sufiks -an
 (21) (a) rumah-rumahan
 (b) untung-untungan

2. Dalam bahasa Indonesia terdapat reduplikasi perubahan fonem dengan afiks.

(27) beramah-tamah (prefiks ber-)

 berbasa-basi (prefiks ber-)

Selain itu terdapat pula reduplikasi perubahan fonem dengan simulfiks yang diperlihatkan pada contoh (28).

(28) keramah-tamahan (simulfiks ke-/-an)

kehiruk-pikukan (simulfiks ke-/-an)

keharu-biruan (simulfiks ke-/-an)

Dalam bahasa Korea hanya ditemukan reduplikasi perubahan fonem dengan perubahan pada vokal, konsonan, serta vokal dan konsonan. Dan tidak terdapat reduplikasi perubahan fonem dengan penambahan afiks dan simulfiks. Hal ini menjadi salah satu perbedaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

3. Dalam reduplikasi berselang di bahasa Korea dan bahasa Indonesia memang ditemukan adanya persamaan dalam hal pemakaian dan/atau penambahan elemen penyelang. Namun dari elemen penyelang yang digunakan dalam bahasa Indonesia berbeda dengan yang digunakan dalam bahasa Korea. Dalam bahasa Indonesia digunakan infiks -em-, misalnya pada contoh kata kilau-kemilau dan gilang-gemilang. Sedangkan pada contoh kata dalam bahasa Korea 쓰디쓰다 /sseudi sseuda/ 'menjadi sepahit empedu' dan 기나길다 /gina gilda/ 'menjadi sangat lama' menggunakan elemen penyelang -디- /-di-/ dan -나- /-na-/.

4. Reduplikasi dalam bahasa Korea tidak selalu mempunyai arti, ada juga yang hanya merupakan permainan kata agar memperoleh bunyi yang padu dan padan. Berikut ini merupakan beberapa contoh analisisnya:

(35) 방방곡곡 /bangbang gogkok/ 'seluruh negeri'

Pada contoh (35) tidak mempunyai arti yang bermakna, namun lebih kepada bentuk pengulangan yang menggunakan teknik keahlian dalam seni. Seni yang dimaksud di dalam ini adalah karya sastra klasik seperti Pansori dan puisi klasik Korea.

(36) 원통 /won tong/ 'sesal' 절통 /jeol tong/ 'menyesal' 인정 /injeong/ 'mengakui' 사정 /sajeong/ 'menaksir'

Contoh (36) merupakan frasa berurutan yang sengaja diatur agar menimbulkan bunyi yang sama pada akhirnya. Apabila dilihat dari kata 원통 /won tong/ 'sesal' 절통 /jeol tong/ 'menyesal' keduanya mempunyai arti yang sama, yaitu sesal.

(37) 얼굴이냐 /eolgurinya/ 덜গুল이냐 /deolgurinya/

Pada contoh (37), kata 얼굴 /eolgul/ dan 덜굴 /deolgul/ merupakan kata yang dipasangkan. Selain itu bila dilihat dari struktur katanya keduanya mempunyai persamaan bunyi. 지글지글 /jigeul jigeul/ ‘mendidih perlahan-lahan, mendesis’ 이글이글 /igeul igeul/ ‘menyala-nyala’.

(38) 쌤님인지 /saeniminji/ ‘sarjana yang sopan’ 댄님인지 /daeniminji/
 졸님인지/jolliminji/ (2003: 54-56).

Pada contoh (35) (36) (37) dan (38) merupakan permainan kata, sehingga diperoleh bunyi yang lebih padu dan padan dari bentuk serta bunyi semula. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua bentuk reduplikasi dalam bahasa Korea mempunyai arti, dan juga tidak selamanya reduplikasi dalam bahasa Korea mempunyai arti pengulangan seperti yang ada pada reduplikasi dalam bahasa Indonesia. Tidak terdapatnya arti kata dalam bahasa Indonesia bukan berarti suatu kata itu tidak mempunyai arti, namun dapat kita lihat dari latar belakang mengapa bisa terbentuk, darimana asalnya, digunakan untuk apa kata tersebut, dan sebagainya.

Persamaan antara dua bahasa atau lebih dapat terjadi karena adanya unsur-unsur bahasa yang serupa, dalam hal ini adalah reduplikasi. Teori reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea sedikit banyak memiliki persamaan. Adapun perbedaan yang ditemukan tidak semata-mata menunjukkan bahwa bahasa yang dibandingkan berbeda satu sama lain. Memang ada perbedaan, namun hal tersebut merupakan variasi dan keberagaman dalam setiap karakter bahasa, baik itu berupa jenisnya, makna yang berbeda, maupun susunan polanya yang tidak sama. Baik persamaan dan perbedaan ini menjadikan tambahan pengetahuan dalam bidang linguistik di kedua bahasa.

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan reduplikasi morfemis pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Berarti perumusan masalah poin pertama telah terjawab. Selanjutnya untuk menjawab poin kedua dari perumusan masalah terdapat dalam bab 3. Pada analisis ditemukan empat persamaan reduplikasi morfemis bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Pertama, persamaan reduplikasi penuh tanpa afiks antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Persamaan ini berdasarkan proses pengulangan yang terjadi. Kedua, persamaan dalam reduplikasi berselang baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Korea. Pada kedua bahasa sama-sama menggunakan elemen penyelang, namun di sini terdapat perbedaan elemen penyelang yang digunakan pada masing-masing bahasa. Ketiga, adanya persamaan reduplikasi penuh dengan perubahan fonem baik pada vokal, konsonan maupun vokal dan konsonan. Di kedua bahasa masing-masing terdapat reduplikasi perubahan fonem yang terjadi pada vokal, konsonan, serta vokal dan konsonan. Namun sebagai catatan bahwa dalam reduplikasi perubahan fonem yang terjadi pada konsonan dalam bahasa Korea, merupakan penambahan konsonan. Dan yang keempat adalah adanya persamaan reduplikasi parsial dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Korea. Meskipun berbeda pola reduplikasinya, namun reduplikasi tersebut tetap masuk kategori reduplikasi parsial.

Pada analisis selanjutnya ditemukan beberapa perbedaan reduplikasi morfemis antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Pertama, dalam bahasa Indonesia dikenal adanya reduplikasi dengan penambahan afiks seperti berteriak-teriak, membawa-bawa, hormat-menghormati, dan lain-lain. Akan tetapi dalam bahasa Korea tidak ditemukan bentuk yang serupa. Di dalam bahasa Korea tidak terdapat penambahan afiks, kecuali infiks. Kedua, dalam reduplikasi bahasa Korea tidak terdapat reduplikasi perubahan fonem dengan afiks. Akan tetapi dalam bahasa Indonesia bahkan ditemukan reduplikasi dengan afiks berupa prefiks ber- dan simulfiks ke-/-an. Ketiga, elemen penyelang yang digunakan dalam bahasa

Indonesia berupa afiks -em- sementara dalam bahasa Korea menggunakan penyelang -디- /-di-/ dan -나- /-na-/.

Keempat, reduplikasi dalam bahasa Korea tidak selalu mempunyai arti, ada yang merupakan permainan kata agar diperoleh bunyi yang padu dan padan. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia, reduplikasi merupakan pengulangan kata atau bentuk kata yang mempunyai arti, meskipun arti setelah mengalami proses morfologisnya tidak sesuai dengan arti kata dasarnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa warisan budaya membuat suatu bahasa kaya akan berbagai macam pernak-perniknya, dalam hal ini masalah kebahasaan. Meskipun banyak ditemukan perbedaan antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia, namun ditemukan pula persamaannya. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Korea mempunyai variasi perbedaan di dalam persamaan yang ditemukan, sehingga dapat lebih diketahui karakter dari masing-masing bahasa. Persamaan dan perbedaan yang ditemukan ini menjadi tambahan pengetahuan di dalam dunia linguistik, khususnya pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

DAFTAR REFERENSI

Buku Acuan

- Bloomfield, Leonard. (1997). *Language*. London: The Compton Printing Work.
- Chae Wan. (2003). *Onomatopoeia in Korean*. Seoul: Seoul National University Press.
- Djoko Kentjono (Ed.). (1984). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Harimurti Kridalaksana. (1987). *Morfologi (Naskah Kedua)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . (1998). *Introduction to Word Formation and Word Classes in Indonesia*. Depok: Pusat Lexikografi.
- . (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jeon Sangbeom. (2006). *Introduction to Morphology*. Seoul: Hankookmunhwasa.
- Jeong Yeongrim. (1997). *Kamus Bahasa Korea-Indonesia*. Seoul: Hanguk Waegukeo Daehakyo Chulpanbu.
- Kushartanti, et al, (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lee Gwanggyu. (2007). 개정판 학교 문법론 *Gaejeongphan Hakkyo Munpeobron*. Seoul: 도서출판 월인 Doseoculphan Wolin.
- Lee Iksop dan Robert S. Ramsey. (2000). *The Korean Language*. Albany: State University of New York Press.
- Lee Iksop. (2005). *A Korean Grammar*. Seoul: Seoul National University Press.
- M.S. Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Startegi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Mooryati Soediby. (2004). *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- O' Graddy, William, et al. (Ed.). (2003). *Contemporary Linguistic: An Introduction (5th ed.)*. Boston: Bedford.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1997). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seong Nakyang. (2006). *Prime English-Korean-Korean-English Dictionary*. Seoul: Doosan Donga Corporation.
- Shim Joon Hee (Ed.). (2004). *Pansori*. Seoul: The National Center For Korean Traditional performing Arts.
- Simatupang, M.D.S. (1979). *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Depok. (Disertasi: Tidak dipublikasikan).
- . (1983). *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sohn Ho-min. (2006). *Korean Language in Culture and Society*. Seoul: University of Hawaii Press.
- Spencer, Andrew dan Arnold M. Zwicky (Ed.). (1998). *The Handbook Of Morphology*. Massachusetts. Blackwell Publishing.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik, Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Verhaar, John W.M. (1990). *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: GMU Press.
- Yeon Jaehoon. (2005). *Studies in Korean Morpho-Syntax: A Functional-typological Perspective*. London: Saffron Books.
- Young-key & Kim Renanund. (1986). *Studies in Korean Linguistics*. Seoul: Hanshin Publishing Co.
- . (1997). *The Korean Alphabet: Its History and Structure*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Yun John. (2007). *All About KOREA*. Seoul: Hongikmediaplus Publishing Ltd.

Sumber Internet

Park. (2010). *Productivity of Korean Partial Reduplication*. May 12, 2010.
http://www.society.kisti.re.kr/~pmc/work/vol_09_2/07parkh.doc.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010, May 30). <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

Kamus Linguistik Online. (2010, June 5). <http://kamus.landak.com/cari/iteratif>.

(2010, June 15). *Pansori Song*. www.parandeul.co.kr/pansorisong.htm.



Lampiran 1. Sistem Romanisasi Huruf Hangeul

Hangeul	IPA	M-R	Yale	SK
Konsonan				
ㅂ	[p,b]	p,b	p	b,p
ㅃ	[ph]	p'	ph	p
ㅄ	[p']	pp	pp	pp
ㄷ	[t,d]	t,d	t	d,t
ㅌ	[th]	t'	th	t
ㄸ	[t']	tt	tt	tt
ㅅ	[s,]	s	s	s
ㅆ	[s']	ss	ss	ss
ㅈ	[c,j]	ch,j	c	j
ㅊ	[ch]	ch'	ch	ch
ㅉ	[c']	tch	cc	jj
ㄱ	[k,g]	k,g	k	g,k
ㅋ	[kh]	k'	kh	k
ㆁ	[k']	kk	kk	kk
ㅁ	[m]	m	m	m
ㄴ	[n]	n	n	n
ㅇ	[ŋ]	ng	ng	ng
ㄹ	[r,l]	r,l	l	r,l
(Lanjutan)				
ㅎ	[h,x,ç]	h	h	h
Vokal dan diftong				
ㅣ	[i]	i	i	i
ㅘ	[wi,y]	wi	wi	wi
ㅚ	[e]	e	ey	e
ㅙ	[je]	ye	yey	ye
ㅞ	[we]	we	wey	we
ㅟ	[Ø,we]	oe	oy	oe
ㅜ	[ɛ]	ae	ay	ae
ㅠ	[jɛ]	yae	yay	yae
ㅝ	[wɛ]	wae	way	wae
ㅡ	[ɨ]	ũ	u	eu
ㅜ	[ə]	õ	e	eo
ㅟ	[jə]	yõ	ye	yeo
ㅞ	[wə]	wõ	we	wo
ㅏ	[a]	a	a	a
ㅑ	[ja]	ya	ya	ya
ㅓ	[wa]	wa	wa	wa

ㅜ	[u]	u	wu	u
ㅠ	[ju]	yu	y(w)u	yu
ㅝ	[o]	o	o	o
ㅠ	[jo]	yo	yo	yo
ㅟ	[ɥ,ɮ,ɥj,e]	ui	uy	ui

(Sohn Ho-min, 2006: ix-x)

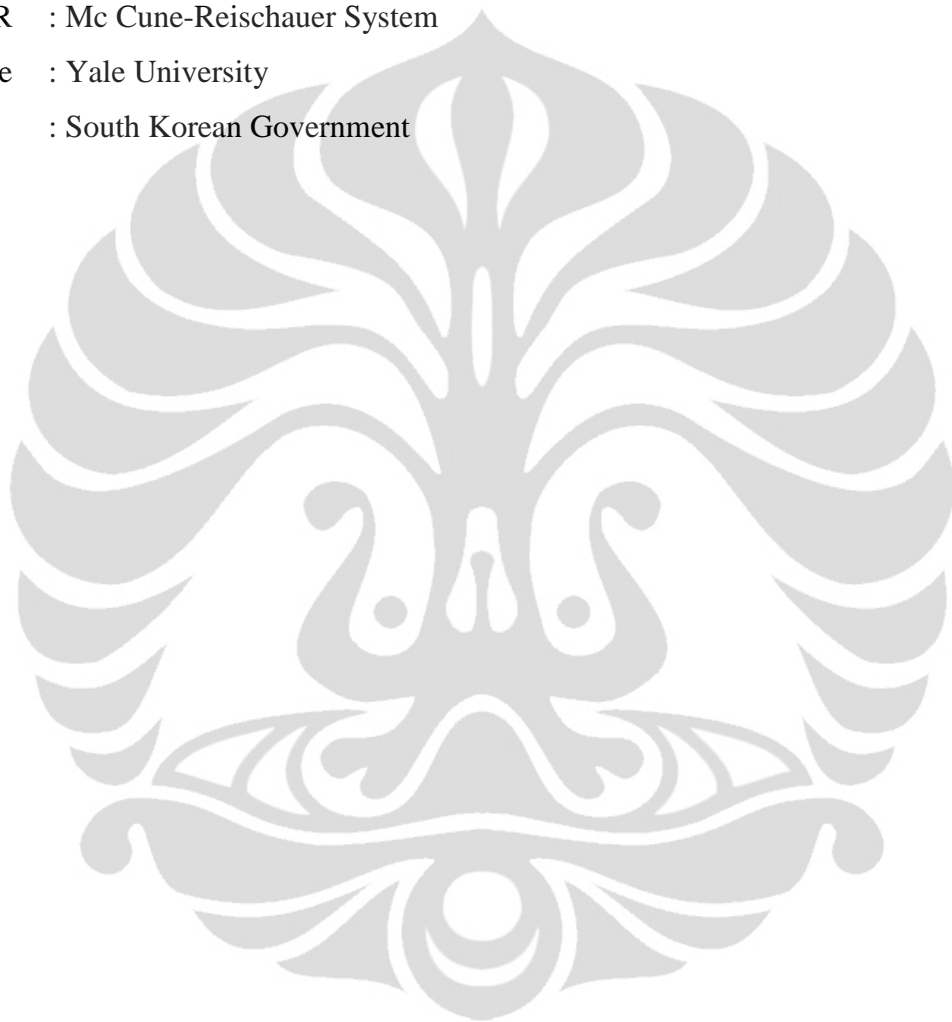
Keterangan:

IPA : International Phonetic Alphabet

M-R : Mc Cune-Reischauer System

Yale : Yale University

SK : South Korean Government



BIODATA PENULIS**DATA DIRI**

Nama : Aswa Fitriyanti Widyahardani
 Tempat, tanggal lahir : Salatiga, 28 Mei 1987
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Damar No.133 RT 07 RW 07 Tegalrejo Salatiga 50733
 Jawa Tengah
 HP : 085624882855
 e-mail : chenx_wa12@yahoo.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang Pendidikan
2006 – sekarang	FIB UI Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea
2002 – 2005	SMA Negeri 1 Salatiga
1999 – 2002	SLTP Negeri 1 Salatiga
1993 – 1999	SD Negeri Tegalrejo 1 Salatiga